

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri 4.0

Eva Sriyanti

e-mail: evasriyanti100@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar Negeri 1 Sukapura di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dengan mengedepankan nilai-nilai dan etika yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis dokumen serta wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Ajaran agama Islam mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, empati, keadilan, dan tanggung jawab yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam mengembangkan dimensi spiritualitas dengan memperkenalkan hubungan mereka dengan Tuhan dan pentingnya beribadah. Etika berkomunikasi yang baik juga diajarkan melalui pendidikan agama Islam, membantu siswa untuk menghindari fitnah dan gosip serta mendorong komunikasi yang konstruktif dan positif dalam era digital saat ini. Selain itu, pendidikan agama Islam memperkuat moralitas dan kebajikan dalam diri siswa dengan mengajarkan mereka untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan menjunjung tinggi keadilan. Pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam membangun kesadaran sosial dan menghargai keberagaman. Siswa diajarkan untuk saling menghormati, toleransi, dan inklusivitas dalam hubungan sosial, serta menghargai perbedaan antara individu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar Sukapura di era Revolusi Industri 4.0. Dalam konteks lingkungan yang semakin kompleks dan digital ini, pendidikan agama Islam memberikan landasan nilai, etika, spiritualitas, etika berkomunikasi, moralitas, kebajikan, serta kesadaran sosial dan keberagaman yang diperlukan untuk mengembangkan karakter siswa yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Era Revolusi Industri 4.0

Abstrac :*The aim of this research is to explore the contribution of Islamic Education in shaping the character of Sukapura elementary school students in the era of the Fourth Industrial Revolution. Islamic Education plays a significant role in developing students' character by providing a strong foundation of values and ethics. The research adopts a qualitative approach, involving document analysis and interviews with students, teachers, and parents. The findings indicate that Islamic Education plays an important role in shaping students' character. Islamic teachings instill values such as integrity, honesty, empathy, justice, and responsibility, which shape students' character. Additionally, Islamic education helps students develop their spiritual dimension by introducing their relationship with God and the importance of worship. Good communication ethics are also taught through Islamic education, assisting students in avoiding slander and gossip, and promoting constructive and positive*

communication in the current digital environment. Furthermore, Islamic education strengthens morality and virtues in students by teaching them to refrain from harmful behaviors towards themselves and others, and encouraging them to act kindly and uphold justice. Islamic Education also helps students build social awareness and appreciate diversity. They are taught to respect, tolerate, and embrace inclusivity in social relationships, while valuing differences among individuals. Based on the findings of this research, it can be concluded that Islamic Education plays a crucial role in shaping the character of Sukapura elementary school students in the era of the Fourth Industrial Revolution. In the increasingly complex and digital environment, Islamic education provides the necessary foundation of values, ethics, spirituality, communication ethics, morality, virtues, social awareness, and diversity to develop good character in students.

Keyword: *Islamic Religious Education, Character, Industrial Revolution Era 4.0*

1. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan zaman yang begitu pesat, terutama di era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan dari sistem tradisional ke sistem digital telah mengubah lanskap pendidikan, dan pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan yang semakin maju ini. Dalam era revolusi industri 4.0, masyarakat memiliki akses yang cepat dan mudah terhadap informasi melalui internet. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia digital ini. Sekolah dasar dihadapkan pada tantangan baru dalam membentuk karakter siswa di tengah perubahan yang terjadi. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara kita memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.¹ Dalam situasi ini, pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi sangat relevan. Pendidikan agama Islam memainkan peran yang krusial dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Arifuddin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan dasar yang menjadi landasan, karena didalamnya terdapat sumber nilai dan kekuatan yang sejati, yang dapat mendorong terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah karena nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip universal yang dapat diterapkan oleh semua individu. Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk mengembangkan karakter yang

¹ Sitohang Eva Yemima, Et Al, "Kekuatan Spritualitas Membangkitkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," no. 2.2 (2023): 11470–82.

² Noor, H., "Integrasi Character Value Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.," no. 7(2) (2022): 21–30.

positif. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, kesabaran, dan toleransi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami tujuan hidup mereka dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan³ Melalui praktik nilai-nilai agama Islam, siswa dapat mencapai kedamaian dalam diri, rasa syukur, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang optimis. Peran yang penting dari pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era Revolusi Industri 4.0 juga melibatkan peran guru dan lingkungan sekolah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan utamanya adalah membangun karakter atau etika peserta didik, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam masyarakat secara keseluruhan.⁴ Pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kokoh dalam menghadapi tantangan karakter di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk akhlak dan moral yang baik pada peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa, guna menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 17 menekankan pentingnya mendirikan shalat, mendorong kebaikan, dan mencegah perbuatan yang mungkar. Ayat tersebut menegaskan perlunya menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi perilaku negatif. Sebagai contoh, pendidikan karakter yang disampaikan oleh seorang ayah kepada anaknya meliputi kewajiban melaksanakan shalat dan memiliki sikap sabar.⁵

Peran pendidikan di sekolah juga memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pengaturan kurikulum, penerapan metode pembelajaran, dan interaksi di lingkungan sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, memperkuat keterampilan kepemimpinan, belajar bekerja sama, dan menginternalisasi sikap positif. Karakter siswa mencakup berbagai sifat, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi bagian dari kepribadian mereka sebagai individu. Karakter siswa mencerminkan kombinasi dari nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, tanggung jawab, empati, kejujuran, ketegasan, disiplin, dan nilai-nilai positif lainnya yang membentuk identitas dan tingkah laku mereka.⁶ Guru memiliki

³ Ifadah Utomo, S. T L., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," no. 2(2) (2019): 52.

⁴ Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A., "Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Dinamika UMT," 2019.

⁵ Putri Dini Palupi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," no. 2.1 (2018): 37-50.

⁶ Nasruddin Hasibuan, "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan," no. 1.2 (2016): 189-206.

peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan karakter. Guru membantu membentuk kepribadian peserta didik melalui pengajaran, penerapan kebiasaan, menjadi contoh teladan, memberikan penguatan positif, dan memberikan konsekuensi atas perilaku yang tidak sesuai. Dalam proses pembelajaran, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, seperti keagamaan, kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan kemampuan sosial yang kuat.⁷ Teknologi juga memberikan kontribusi dalam mempermudah berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam pencarian dan penyampaian informasi. Secara umum, teknologi merupakan suatu proses yang meningkatkan nilai tambah dan menghasilkan produk yang bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kinerja, struktur, atau sistem di mana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan. Dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki manfaat yang sangat besar. Teknologi dapat digunakan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh pengetahuan tambahan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan mesin pencarian seperti Google, Yahoo, dan berbagai situs lainnya untuk mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Pendidikan karakter melibatkan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa.⁸

Nilai-nilai dapat diajarkan atau diperkuat melalui pemikiran, perasaan, imajinasi, hati nurani, dan aktivitas fisik yang terkait dengan objek pembelajaran yang terintegrasi dengan materi pelajaran. Proses pengembangan nilai atau karakter bangsa dilakukan melalui semua mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengembangan nilai atau karakter bangsa merupakan suatu proses berkelanjutan yang dimulai sejak peserta didik memasuki satuan pendidikan.⁹ Diskusi mengenai berbagai contoh dan objek pembelajaran digunakan untuk merangsang pemikiran, perasaan, hati nurani, dan aktivitas fisik guna memenuhi tuntutan dan meningkatkan kesadaran sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa, serta warga negara yang bertanggung jawab, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggalnya. Program pengembangan diri melibatkan kegiatan budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter

⁷ Megawangi Dina, "Seri Pendidikan Karakter: Sekolah Berbahaya Bagi Perkembangan Karakter Anak," 2016.

⁸ Pratama D. A. N., "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," no. 3(1) (2019): 198–226, https://doi.org/10.33650/al_tanzim.v3i1.518.

⁹ Muslim, A, "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa Pada Sekolah Dasar," no. 9(3) (2022): 519–35.

dengan materi pelajaran, serta mengacu pada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.¹⁰

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengacu pada jenis penelitian yang tidak melibatkan penghitungan angka atau statistik dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyelidiki berbagai objek penelitian, dengan landasan pada filsafat postpositivisme. Metode ini mengandalkan triangulasi atau penggabungan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, penelitian kualitatif melibatkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata yang diperoleh dari narasumber. Temuan penelitian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen di lapangan untuk mengamati kejadian atau temuan yang ditemukan. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di SD Negeri Sikapura. Penelitian ini memberikan penekanan pada deskripsi data yang diperoleh, yang akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai kejadian atau temuan yang terungkap di lapangan.¹¹

3. PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar Sukapura di era Revolusi Industri 4.0. Dalam era yang semakin kompleks dan terhubung dengan teknologi digital, pendidikan agama Islam memiliki peranan yang krusial dalam mengembangkan karakter siswa yang tangguh dan mampu beradaptasi. Temuan dari penelitian ini mengungkap beberapa hal penting, antara lain: Peran Pendidikan dalam Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0

Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa dalam pembelajaran:

1. Etika dan moral: Pendidikan agama Islam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang universal. Mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran, keadilan, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Salsabilla Salsabilla, M., IzzaPutri, N. A. M., Izzati, N., Chaerani, P, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0" (Vol. 20). (2022).

¹¹ Huberman Miles, "The Qualitative Researcher's Companion,," n.d.

2. Dimensi spiritual: Pendidikan agama Islam memberikan dasar yang kuat dalam aspek spiritual bagi siswa. Mereka diberikan pemahaman tentang ajaran agama, praktik ibadah, doa, dan hubungan mereka dengan Tuhan. Hal ini membantu siswa mengembangkan kedamaian batin dan sikap positif terhadap kehidupan.
3. Pengembangan kepribadian: Pendidikan agama Islam membantu siswa dalam pengembangan kepribadian yang kokoh dan berintegritas. Mereka diajarkan untuk menjadi pribadi yang sabar, rendah hati, tawadhu', dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.
4. Etika digital: Dalam era Revolusi Industri 4.0, pendidikan agama Islam juga mengintegrasikan pengajaran etika digital. Siswa diajarkan tentang penggunaan teknologi dengan bijak, menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan berita palsu, dan bertanggung jawab atas perilaku mereka di dunia maya.
5. Tantangan dan adaptasi: Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan agama Islam di era Revolusi Industri 4.0, seperti penyebaran informasi yang tidak valid di media sosial dan gangguan dari dunia digital. Namun, pendidikan agama Islam juga mampu beradaptasi dengan menyediakan konten pendidikan yang relevan dan interaktif¹²

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era Revolusi Industri 4.0. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran adalah perencanaan kegiatan yang mencakup penggunaan strategi dan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era Revolusi Industri 4.0, tercipta peradaban baru yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang sangat spesialisasi. Pendidikan karakter di SD N 1 Sukapura diterapkan melalui visi dan misi sekolah yang tercermin dalam tata tertib sekolah, yang harus diikuti oleh seluruh anggota sekolah seperti doa bersama dan janji siswa. Setiap kelas juga menghafalkan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah pelajaran selesai, para siswa membaca doa bersama sebelum meninggalkan ruang kelas dan berjabat tangan dengan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendidik. Mereka memberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Kooperatif. Dalam model ini, siswa bekerja secara kolaboratif dalam

¹² Taja Helmi Aziz Nadri, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas," no. 13.1 (2016): 39–52.

kelompok kecil atau tim untuk memecahkan masalah, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan guna mencapai tujuan bersama. Sebagai hasilnya, kegiatan pembelajaran ini dapat mendorong komunikasi, kerja sama, dan kolaborasi dalam pemecahan masalah. Sekolah juga melaksanakan kegiatan untuk membentuk karakter siswa, seperti memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru, karyawan, dan siswa yang mencapai prestasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi setiap individu dalam mencapai prestasi tertentu. Selain itu, ada agenda kerja sama sosial dan gotong royong yang dilakukan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Penerapan model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa diberikan arahan untuk menginternalisasi karakteristik yang dijiwai oleh ajaran agama tersebut. Mereka didorong untuk memiliki sikap yang taat dalam menjalankan kejujuran dalam mengerjakan tugas, saling mengayomi dan berempati terhadap sesama. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bertindak adil dalam kerja kelompok dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembelajaran juga difokuskan pada pembiasaan yang baik, dengan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini melibatkan pengajaran etika berkomunikasi yang baik dan benar, menghormati dan menghargai orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, menghindari fitnah dan gosip, serta mendorong komunikasi yang konstruktif dan positif. Ini membantu siswa menjadi individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam konteks digital saat ini.

Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam juga memperkuat moralitas dan kebajikan dalam diri siswa. Mereka diajarkan untuk menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti berbohong, curang, mencuri, atau melakukan kekerasan. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk berbuat baik, membantu sesama, dan menjaga keadilan. Hal ini membantu siswa mengembangkan karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Pentingnya saling menghormati, toleransi, dan inklusivitas dalam hubungan sosial juga diajarkan kepada siswa. Mereka diajarkan untuk melihat kesamaan dan keberagaman dalam masyarakat serta menghargai perbedaan antar individu. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang peduli, memiliki sikap inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Sukapura di era Revolusi Industri 4.0. Melalui pendidikan agama, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, memiliki spiritualitas yang kuat, berkomunikasi dengan baik, memperkuat moralitas dan kebajikan, serta memahami dan menghargai keberagaman sosial.

Dalam era Revolusi Industri 4.0, peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa di Sekolah Dasar sangat penting. Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui berbagai cara. Mereka menjadi teladan dan model perilaku yang baik bagi anak-anak, menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Selain itu, orang tua perlu berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak, memberikan dukungan, arahan, dan pembinaan yang positif dalam menghadapi masalah atau tantangan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dalam mengatur diri sendiri, mengambil keputusan yang baik, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pengawasan dan pengaturan lingkungan di rumah juga menjadi tugas orang tua, termasuk penggunaan teknologi oleh anak-anak. Mereka perlu membatasi waktu penggunaan gadget, mengatur kegiatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif. Kolaborasi dengan sekolah juga penting, dengan orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, pertemuan dengan guru, dan mendukung program-program pendidikan karakter. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan emosional kepada anak-anak, menghargai keberhasilan mereka, dan membantu mereka mengatasi kegagalan atau tantangan. Mengajarkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dengan baik, memahami emosi, bekerja dalam tim, dan menghargai perbedaan, juga menjadi tanggung jawab orang tua. Dengan melaksanakan peran-peran ini, orang tua dapat aktif membantu mengembangkan karakter siswa dalam lingkungan keluarga.¹³

Peran masyarakat dalam pendidikan terkait dengan pembentukan karakter siswa juga sangat penting. Komite sekolah dan anggota masyarakat bekerja sama untuk merencanakan kegiatan yang mendukung pembudayaan dan penanaman karakter yang positif di seluruh sekolah. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah melibatkan siswa dan staf sekolah dalam gotong royong membersihkan tempat-tempat umum, seperti masjid atau sungai. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran sebagai contoh atau model yang dapat menginspirasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai norma dan mengembangkan kebiasaan karakter yang baik. Contohnya, tokoh-tokoh seperti pemangku adat atau ustadz dapat diundang ke sekolah untuk berbagi pengalaman hidup dan kesuksesan mereka sebagai sumber inspirasi bagi siswa.

¹³ Ajmain Marzuki Marzuki Ajmain, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta," no. 16.1 (2019): 16.1 (2019): 109-123.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era Revolusi Industri 4.0 di Sukapura. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai media, model, dan metode pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Beberapa karakteristik yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam meliputi pendidikan nilai dan etika, pengembangan dimensi spiritualitas, etika berkomunikasi, penguatan moralitas dan kebajikan, serta pengembangan kesadaran sosial dan apresiasi terhadap keberagaman. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diberikan fondasi nilai dan etika yang kokoh, seperti integritas, kejujuran, empati, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang baik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam pengembangan dimensi spiritualitas mereka dengan pemahaman tentang ajaran agama, hubungan mereka dengan Tuhan, serta pentingnya pelaksanaan ibadah. Etika berkomunikasi yang baik juga ditanamkan melalui pendidikan agama Islam. Siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, menghindari fitnah dan gosip, serta mempromosikan komunikasi yang konstruktif dan positif. Hal ini menjadi penting dalam era digital saat ini agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memperkuat moralitas dan kebajikan dalam diri siswa. Mereka diajarkan untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti berbohong, curang, mencuri, atau berbuat kekerasan. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk berperilaku baik, membantu sesama, dan menjunjung tinggi keadilan. Hal ini membantu siswa dalam pengembangan karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam membangun kesadaran sosial dan apresiasi terhadap keberagaman. Mereka diajarkan untuk saling menghormati, toleransi, dan inklusivitas dalam hubungan sosial. Siswa juga diajarkan untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam masyarakat serta menghargai keberagaman individu. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang peduli, memiliki sikap inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. "Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Dinamika UMT," 2019.

- D. A. N., Pratama. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," no. 3(1) (2019): 198–226. https://doi.org/10.33650/al_tanzim.v3i1.518.
- Dina, Megawangi. "Seri Pendidikan Karakter: Sekolah Berbahaya Bagi Perkembangan Karakter Anak," 2016.
- Dini Palupi, Putri. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," no. 2.1 (2018): 37–50.
- Eva Yemima, Et Al, Sitohang. "Kekuatan Spritualitas Membangkitkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," no. 2.2 (2023): 11470–82.
- Hasibuan, Nasruddin. "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan," no. 1.2 (2016): 189–206.
- Helmi Aziz, Taja, Nadri,. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas," no. 13.1 (2016): 39–52.
- Marzuki Marzuki, Ajmain, Ajmain. "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta," no. 16.1 (2019): 16.1 (2019): 109-123.
- Miles, Huberman. "The Qualitative Researcher's Companion.," n.d.
- Moleong, Lexy J. Metode Kualitatif Penelitian. Bandung, 2007.
- Muslim, A. "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa Pada Sekolah Dasar," no. 9(3) (2022): 519–35.
- Nia Rahmawati., Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah,. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," no. 2.1 (2020): 35–48.
- Noor, H. "Integrasi Character Value Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.," no. 7(2) (2022): 21–30.
- Salsabilla, M., IzzaPutri, N. A., Salsabilla, M., Izzati, N., Chaerani, P. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0" (Vol. 20). (2022).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). 19. Bandung: Penerbit Alfabet, 2015.

Utomo, S. T, Ifadah, L. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," no. 2(2) (2019): 52.